

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan wilayah kepulauan, hampir setiap pulau memiliki ciri khas dan mempunyai kebudayaan dan adat istiadat masing-masing wilayah. Terdapat banyak suku bangsa yang mendiami diseluruh wilayah kepulauan bangsa Indonesia. Dalam setiap suku bangsa tersebut memiliki kebudayaannya masing-masing yang berbeda mulai dari bahasa, upacara adat syukuran, tarian tradisional, makanan, rumah adat dan perbedaan lainnya. Kelompok etnis suku yang sangat berbeda banyak orang di Indonesia mengungkapkan rasa syukur mereka dalam bentuk ritual adat lainnya dimana mereka mengungkapkan rasa syukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, seperti hasil bumi.

Kebudayaan yang masih terjaga sering dijumpai pada kehidupan masyarakat perkampungan dimana kebudayaan tersebut sudah menjadi tradisi yang secara turun temurun dari masa lampau sampai saat ini. Banyak masyarakat perkampungan yang masih mempertahankan tradisi dan budaya mereka yang biasa disebut masyarakat adat, dengan berbagai macam ciri khas dan kebiasaanya yang menjadi salah satu bukti keanekaragaman budaya di Indonesia, adat dan budaya dapat ditemui dari berbagai individu maupun atau kelompok yang berada dalam suatu wilayah atau daerah dengan sistem dan kebiasaanya yang dapat mengatur pola dan interaksi antara individu maupun tokoh masyarakat luas seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2005: 89) bahwa suatu kompleks unsur-unsur kebudayaan yang tampaknya sangat digemari warga masyarakat sehingga mendominasi seluruh kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Begitupun dengan masyarakat Desa Dhereisa kecamatan Boawae kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur yang memiliki upacara tahunan yang biasa

diselenggarakan setiap bulan Juli. Masyarakat Desa Dhereisa mengenal upacara adat ini dengan sebutan Kose. Upacara adat kose adalah perayaan tradisional tahunan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang telah diperoleh selama setahun, dan juga sebagai rasa penghormatan kepada leluhur serta persatuan dalam rumah adat dan suku. Upacara ini juga digunakan untuk mengevaluasi segala hal tentang kehidupan masyarakat pada tahun sebelumnya yang telah dijalani oleh masyarakat desa yang dapat menciptakan perdamaian dan kesejahteraan masyarakat dalam siklus pertanian mereka sebagaimana pesta adat lainnya pada masyarakat tradisional yang selalu bersifat totalitas artinya tradisi kose pada masyarakat desa Dhereisa menyangkut seluruh sendi kehidupan manusia yang mempunyai hubungan erat dengan wujud tertinggi leluhur dan sesama warga suku dan orang lain yang bersifat universal walaupun bentuknya masih sangat sederhana. Tradisi ini terdiri dari beberapa acara mulai dari mempersiapkan segala bahan yang diperlukan di setiap kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *ti'i tuka pati foko* (memberi makan kepada leluhur), dan dilanjutkan dengan *teke dhegha* (Tandak), upacara syukuran ini di akhiri dengan tinju adat orang Dewasa (*Etu Meze*). Tujuannya adalah untuk mengucap syukur dan memohon berkat untuk hasil panen ditahunya berikutnya. Oleh karena itu Sampai pada saat ini masyarakat Desa Dhereisa masih tetap memegang teguh budaya yang sudah lama mereka jalankan meskipun mereka sudah memasuki era globalisasi yang memungkinkan adanya perubahan suatu nilai dalam setiap aspek kehidupan termasuk aspek kebudayaan. Lebih parahnya lagi pada era globalisasi sekat-sekat dan pembatas yang bersifat fisik seperti wilayah geografis maupun bersifat non-fisik seperti nilai, norma-norma, dan budaya masyarakat semakin hilang dan digantikan dengan sistem nilai, norma dan budaya global. Maka dampak yang lebih parah dari globalisasi budaya tidak lagi hanya mengarah pada skala besar seperti bangsa, tetapi juga menyerang individu atau kelompok sosial yang masih menganut budayanya sendiri dan dengan hal ini setiap orang atau kelompok tersebut

dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan pola sistem budaya global, sehingga siapapun yang mau berubah maka harus siap-siap akan dilindas oleh perubahan itu sendiri (Sholahudin, 2019).

Pelestarian kebudayaan merupakan sebuah sistem yang besar yang mempunyai berbagai macam yang berhubungan dengan subsistem kehidupan dimasyarakat. Nilai-nilai budaya terdiri dari konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh suatu masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi kehidupan masyarakat. Kebudayaan merupakan cikal bakal dari masyarakat, budaya dibuat oleh masyarakat tidak ada masyarakat tanpa budaya, yang berarti hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan. Dalam melaksanakan pelestarian budaya di daerah dimana yang berperan bukan hanya sekedar tua adat tetapi pemerintah daerah juga karena pemerintah daerah terlibat sebagai objek dan tua adat sebagai subjek sebaliknya karena Tua adat juga dipercayai masyarakat untuk mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakatnya.

Ketua adat memiliki peran yang besar dalam beberapa aspek didalam masyarakat. Seperti halnya aspek pertanian, lingkungan, dan hukum. Karena peran ketua adat yang dianggap penting dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat sehingga para tua adat juga diikutsertakan dalam proses pemerintahan seperti pada proses pembuatan suatu kebijakan.

Keberadaan tua adat pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan suatu masyarakat, dan fungsinya adalah untuk mengenalkan, menjaga, melaksanakan dan melestarikan adat yang berlaku pada masyarakatnya secara turun temurun. Peran tua adat dalam pewarisan budaya adalah mensosialisasikan norma dan adat yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karenanya keberadaan tua adat dalam setiap masyarakat pada prinsipnya selalu dijaga dan diberdayakan, agar setiap khasanah budaya setiap masyarakat serta nilai-nilai yang dikandung tetap terjaga dan lestari.

Hal itu disebabkan karena peran ketua Adat adalah sebagai tokoh utama dalam hal tersebut dengan mengenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat terlebih khusus bagi generasi muda agar tetap tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. karena di era globalisasi seperti sekarang ini sangat berpengaruh bagi masyarakat dan generasi muda karena dengan adanya perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang telah mengubah aspek-aspek kebiasaan tradisional masyarakat. Sehingga akibat dari perkembangan dari aspek modern budaya atau tradisi yang tertanam dalam masyarakat secara perlahan mulai terlupakan karena generasi muda lebih mengacu pada teknologi yang semakin canggih. Permasalahan tersebut mengakibatkan perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat seperti banyak generasi muda yang tidak memahami arti dari budaya dan makna nilai-nilai tersebut. Jika hal-hal seperti itu masih dibiarkan, maka kebudayaan lambat laun akan mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan masyarakat sehingga pemahaman akan pentingnya budaya akan semakin menurun akibat pergeseran nilai-nilai budaya dari waktu ke waktu. Oleh karena itu peran Tua Adat sangat dibutuhkan dalam mempertahankan tradisi yang sudah ada melalui tradisi kose sebagai suatu bentuk ekspresi budaya tradisional dengan terus memperkenalkan sejumlah tradisi yang ada agar tidak mudah terpengaruh dengan modernisasi zaman.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa peran Tua Adat dalam lingkungan masyarakat sangat diperlukan dalam melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan, memberdayakan, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai budaya terutama bagi generasi muda agar tidak ada perubahan didalam melestarikan nilai-nilai budaya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PERAN KETUA ADAT SEBAGAI PEMIMPIN DALAM PELESTARIAN TRADISI KOSE DI DESA DHEREISA KECAMATAN BOAWAE KABUPATEN NAGEKEO”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ketua adat sebagai pemimpin dalam pelestarian Tradisi kose di desa Dhereisa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelestarian tradisi kose di desa Dhereisa Kabupaten Nagekeo

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui peran ketua adat sebagai pemimpin dalam pelestarian tradisi kose di desa Dhereisa kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo
2. untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memepengaruhi pelestarian tradisi kose di desa Dhereisa Kabupaten Nagekeo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu tokoh masyarakat serta masyarakat di Desa Dhereisa dalam memperkenalkan kebudayaan mereka dan juga diharapkan agar para kaum muda yang ada di Desa ini dapat lebih mengenal dan melestarikan budaya serta adat istiadat mereka. Penelitian ini juga diharapkan agar membawa dampak positif bagi masyarakat kabupaten Nagekeo khususnya di Desa Dhereisa serta pemerintah setempat agar mampu menjaga dan melestraikan upacara adat ini, sehingga keaslian tradisi ini masih tetap terjaga dan tidak pudar.

